© 2025 The Author(s). Published by Puslitbang Polri. This is an open access article under the CC BY-NC-SA license (https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ISSN 1411-3813 | E-ISSN 2684-7191
DOI: 10.46976/litbangpolri.v28i2.306

Dukungan Polri dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Peningkatan *Soft Skill* Siswa-Siswi SMPN 1 KUDU

Agung Himawan[1], Nanik Masriyah[2], Alvin Rizky Himawan[3]
[1] Praktisi Bidang Psikologi, [2] Guru SMPN 1 Kudu, [3]Anggota Tim Literasi Sekolah SMPN 1 Kudu
[1]agungh.polrestabessurabaya@gmail.com

ABSTRACT

The problem of declining soft skills among some Generation Z and Generation Alpha is caused by the lack of implementation of education outside the classroom, indulgent parenting styles and excessive focus on technology and social media resulting in a lack of direct interaction. This results in a lack of motivation, poor communication skills, unprofessional attitudes, difficulty accepting criticism and weak problem-solving abilities which ultimately experience difficulties in finding work and failure to adapt in the world of work. The purpose of this study is to describe and illustrate in detail the support of the Indonesian National Police and the impact of Scouting extracurricular activities on improving the soft skills of students at SMPN I Kudu Jombang. This study uses a qualitative method and uses a descriptive approach. The results of the study show (1) The Indonesian National Police provide support and are present at Scouting activities at SMPN I Kudu which are carried out through systematic planning, implementation and evaluation stages, such as in marching practice, rope training, code training, camping and hiking, (2) The impact of Scouting activities at SMPN I Kudu on improving students' soft skills, including self-confidence, communication, teamwork, discipline, responsibility, having ideals and growing leadership.

Keywords: *Police support, Scout extracurricular activities, soft skills.*

ABSTRAK

Permasalahan menurunnya *soft skill* sebagian generasi Z dan generasi alpha yang disebabkan oleh kurangnya penerapan pendidikan di luar kelas, pola asuh yang memanjakan dan fokus yang berlebihan pada teknologi serta media sosial sehingga terjadi kurangnya interaksi langsung. Hal ini mengakibatkan kurangnya motivasi, keterampilan komunikasi yang buruk, sikap tidak profesional, kesulitan menerima kritik serta lemahnya kemampuan pemecahan masalah yang pada akhirnya mengalami kesulitan dalam mencari kerja serta gagal beradaptasi di dunia kerja. Tujuan penelitian ini, mendeskripsikan dan mengambarkan secara detail terkait dukungan Polri dan dampak kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap peningkatan *soft skill* siswa-siswi SMPN I Kudu Jombang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan (1) Polri memberikan dukungan dan hadir pada kegiatan Pramuka di SMPN I Kudu yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara sistematis, seperti pada kegiatan latihan baris-berbaris, latihan tali-temali, latihan sandi, perkemahan dan hiking, (2) Dampak kegiatan Pramuka di SMPN I Kudu terhadap peningkatan *soft skill* siswa-siswi, meliputi percaya diri, komunikasi, kerjasama tim, disiplin, tanggung jawab, memiliki cita-cita dan tumbuh jiwa kepemimpinan.

Kata kunci *:* dukungan Polri, ekstrakurikuler Pramuka, *soft skill.*

PENDAHULUAN

Cita-cita Indonesia emas 2045 merupakan tugas dan tanggung jawab bersama antara Pemerintah, sekolah, orang tua dan juga *stakeholder* (Gaffar, 2025). Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) merupakan lembaga negara yang selalu bersentuhan dengan masyarakat, turut hadir dalam mendukung terwujudnya cita-cita Indonesia emas 2045 (Imawan Rantau, 2024). Fenomena menurunnya *soft skill* sebagian generasi z (generasi yang lahir antara tahun 1997 sampai tahun 2010) dan generasi alpha (gerasi yang lahir antara tahun 2010 sampai tahun 2024) menjadi tugas bagi Pemerintah, sekolah, orang tua dan juga stakeholder. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penerapan pendidikan di luar kelas, pola asuh yang memanjakan dan fokus yang berlebihan pada teknologi serta media sosial, kurangnya interaksi langsung, sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi, keterampilan komunikasi yang buruk, sikap tidak profesional, kesulitan menerima kritik serta lemahnya kemampuan pemecahan masalah yang pada akhirnya mengalami kesulitan dalam mencari kerja serta gagal beradaptasi di dunia kerja (Purnama, 2025). Sebagaimana hasil survei yang dilakukan oleh Intelligent pada tahun 2024 pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Data survei oleh Intelligent pada tahun 2024 terkait prosentase menurunnya *soft skill* generasi z dan generasi alpha.

No	Perilaku *Soft Skill*	Prosentase
1.	Motivasi kerja	50%
2.	Ketrampilan komunikasi	39%
3.	Sikap profesionalitas	46%
4.	Penerimaan diri terhadap kritik	38%
5.	Kemampuan memecahkan masalah	34%

Sumber: Purnama, (2025).

Program pemerintah telah diluncurkan dengan menerapkan kurikulum merdeka belajar, yaitu semenjak tahun 2022 oleh menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (M. T. Hidayat et al., 2025). Kurikulum merdeka belajar merupakan suatu kurikulum yang terinspirasi dari konsep merdeka belajar Ki Hajar Dewantara, beliau merupakan bapak pendidikan Indonesia (Idawati et al., 2025). Di dalam konsep merdeka belajar, menurut KI Hajar Dewantara mengandung serangkaian proses yang memanusiakan manusia, melalui upaya membebaskan dan membangkitkan minat, bakat, potensi diri dan kreativitas siswa (Nayla et al., 2024). Kemudian juga terkait harapan tumbuh dan berkembangnya minat, bakat, potensi diri dan kreativitas siswa, maka dibutuhkannya kepercayaan diri seorang siswa (Hibbs et al., 2025). Oleh karena itu, melalui pendidikan diluar kelas yaitu ekstrakurikuler Praja Muda Karana (Pramuka), diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa sehingga dapat tumbuh dan berkembangnya minat, bakat, potensi diri dan kreativitas siswa dengan baik (Saripuddin et al., 2024). Sehingga melalui generasi-generasi bangsa yang memiliki minat, bakat, potensi diri dan kreatifitas yang tinggi, niscaya Indonesia emas 2045 dapat terwujud (Bausir, 2023). Program telah diluncurkan, akan tetapi masih terdapat fakta meningkatnya gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) di kalangan generasi z di Indonesia. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan terdapat 9,9 juta anak muda berusia 15 hingga 24 tahun saat ini menganggur (Purnama, 2025).

Melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah, Polri hadir dalam setiap kegiatan-kegiatan tersebut. Kehadiran Polri menjadi angin segar bagi para pembina Pramuka dan pihak sekolah dalam mendidik siswa-siswa menuju cita-cita Indonesia emas 2045. Hal ini sejalan dengan program Polri dalam mendukung sumberdaya manusia (SDM) unggul untuk mewujudkan Indonesia emas 2045 yang mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan SDM Polri hingga dukungan pada pembangunan SDM masyarakat khususnya generasi muda. Salah satu contohnya adalah melalui program pendidikan, pelatihan dan pembinaan SDM unggul di berbagai bidang serta

kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah dan lembaga pendidikan (U. S. Hidayat, 2021).

Temuan penelitian terkait kegiatan pramuka mampu menumbuh kembangkan *soft skill* siswa-siswi, yaitu penelitian Juni Mellyani Hasibuan dkk, menemukan kegiatan kepramukaan mempunyai peranan penting dalam pengembangan karakter siswa, yakni memiliki sikap percaya diri, disiplinan, tanggung jawab, mandiri, kerjasama, komunikasi, kemampuan pengambilan keputusan dan kemampuan kepemimpinan (Hasibuan et al., 2024). Berikutnya penelitian Prisma Yusdinar & Yuni Mariani Manik, kegiatan pramuka, siswa dapat mengembangkan sikap, nilai, dan keterampilan yang penting untuk membentuk generasi yang bertanggung jawab, disiplin, kerja keras dan mencintai tanah air (Yusdinar & Manik, 2023). Kemudian penelitian Mochamad Ron Yani, penerapan ekstrakurikuler Pramuka di MI Islamiyah Pringlangu 03 Kota Pekalongan mampu menumbuhkan kompetensi 4C (*critical thinking, creativity dan collaboration*) pada siswa (Yani, 2024).

Pramuka memilik kepanjangan kata “Praja Muda Karana" yang berarti "Jiwa Muda yang Suka Berkarya. Kepramukaan merupakan semua bentuk kegiatan yang menarik dan mengandung nilai-nilai pendidikan, yang berhubungan dengan pramuka (Kasmiko, 2024). Kemudian menurut Kwatir Nasional Gerakan Pramuka, menjelaskan bahwa kepramukaan adalah merupakan suatu proses pendidikan diluar sekolah dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan, menarik, sehat, teratur, terarah, yang diadakan dialam terbuka melalui prinsip dasar kepramukaan, dengan sasaran pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur (Jannah et al., 2023). Berdasarkan definisi konsep diatas, maka dapat diambil definisi operasional bahwa kepramukaan adalah suatu proses pendidikan yang menyenangkan, menarik, sehat dan terarah yang dilaksanakan diluar kelas dan dialam terbuka melalui prinsip kepramukaan guna membentuk watak, akhlak dan budi pekerti luhur siswa-siswa SMPN I Kudu.

Konsep *soft skill* menurut Menurut Lucas et al. , *soft skill* yaitu tingkah laku interpersonal dan personal yang akan memudahkan individu dalam proses mengembangkan potensinya (Adimas et al., 2025). Menurut Hendrian, *soft skill* adalah keterampilan seseorang ketika berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skill*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal (Hikmah et al., 2023). Menurut Purwoastuti, *soft skill* adalah perilaku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja seseorang, berupa kemampuan nonteknis yang tidak terlihat wujudnya namun sangat diperlukan (Shima et al., 2023). Berdasarkan definisi konsep diatas, maka dapat diambil definisi operasional bahwa *soft skill* adalah keterampilan siswa siswi SMPN 1 Kudu dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skill*), yang akan memudahkan individu dalam proses mengembangkan potensinya serta dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja siswa siswi SMPN 1 Kudu ketika masuk pada dunia kerja.

Kebaharuan penelitian ini terkait dukungan Polri dan dampak kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap peningkatan *soft skill* generasi muda menuju Indonesia emas 2045 serta subyek dan lokasi penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelummya, yaitu pada siswa-siswi SMPN I Kudu Jombang. Perbedaan selanjutnya, belum terlalu banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang mengulas tentang kegiatan diluar kelas Pramuka sebagai instrument solusi dalam meningkatkan *soft skill* generasi muda. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa *soft skill* merupakan bagian dari ketrampilan dan hasil pendidikan non teknis yang dapat memicu tumbuh kembang siswa-siswi terkait minat, bakat, potensi diri dan kreativitas. Tujuan penelitian ini, mendeskripsikan dan mengambarkan secara detail terkait dukungan Polri dan dampak kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap peningkatan *soft skill* siswa-siswi SMPN I Kudu Jombang.

Temuan hasil penelitian akan dibuktikan melalui jawaban serta respons informan, yang akan dideskripsikan secara faktual dan sistematis berdasarkan aspek yang diperoleh dari penggabungan definisi operasional Pramuka dengan definisi operasional *soft skill*. Manfaat dari penelitian diharapkan berguna menjadi pertimbangan dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Jombang. Berdasarkan paparan tersebut, maka dapat diambil rumusan masalah tentang (1) apa bentuk-bentuk

dukungan Polri pada kegiatan Pramuka di SMPN I Kudu ?, (2) apa jenis-jenis kegiatan Pramuka di SMPN I Kudu ?, (3) Bagaimana dampak berbagai kegiatan Pramuka di SMPN I Kudu terhadap peningkatan *soft skill* siswa-siswi ?

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif (Kusumajanti et al., 2025). Penelitian berjenis kualitatif memiliki kelebihan yaitu, dapat mengulas lebih mendalam terkait fenomena sosial di masyarakat dan dapat menemukan instrumen baru terkait solusi pemecahan masalah serta bahkan dapat juga menemukan teori-teori terbarukan (Nurrisa et al., 2025). Sumber data primer diperoleh dari wawancara, observasi, diskusi kelompok terfokus (FGD) dan dokumentasi. Sumber data skunder diperoleh dari buku, berita *on-line*, jurnal yang diterbitan lima tahun terakhir. Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi pembina Pramuka, perangkat sekolah, Bhabinkamtibmas Polsek Kudu Jombang, wali murid dan siswa-siswi. Data penelitan dipilah-pilah, disimpulkan dan disajikan secara naratif dan mendalam (Majid, 2017). Analisis data menggunakan indikator yang diperoleh dari penggabungan definisi operasional fariabel Pramuka dan fariabel *soft skill*, yaitu merupakan suatu proses pendidikan terhadap siswa-siswi SMPN I Kudu yang menyenangkan, menarik, sehat dan terarah yang dilaksanakan diluar kelas dan dialam terbuka melalui prinsip kepramukaan guna membentuk keterampilan siswa siswi dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skill*), yang akan memudahkan individu dalam proses mengembangkan potensinya serta dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja mereka ketika masuk pada dunia kerja. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan 6 tahun 2024 sampai bulan 4 tahun 2025 dan berlokasi di SMPN 1 Kudu Kabupaten Jombang Propinsi Jawa Timur.

HASIL

Dukungan Polri dan Jenis-jenis kegiatan Pramuka SMPN I Kudu.

Berdasarkan pendapat pengamat kebijakan pendidikan UGM, Dr. Subarsono, M.Si., M.A. untuk menyikapi perkembangan zaman perlu dikembangkan kegiatan pramuka yang menggunakan sarana digital, seperti kegiatan saka milenial terkait literasi digital dan internet, animasi dan multimedia, inovasi perangkat lunak, telemetri serta robotika, disamping juga kegiatan-kegiatan yang bersifat konvensional (Agungnoe, 2024). Kemudian berdasarkan wawancara dengan pembina pramuka SMPN I Kudu ibu Ana, diperoleh hasil, kegiatan Pramuka secara konvensioanal di SMPN 1 Kudu meliputi, latihan baris-berbaris (PBB), latihan tali-temali dan latihan sandi, perkemahan, *hiking, story telling* dan pentas drama.

1. Kegiatan latihan baris-berbaris, latihan tali-temali dan latihan sandi.

   Kegiatan latihan baris-berbaris, latihan tali-temali dan latihan sandi merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh kwartir Pramuka SMPN 1 Kudu pada pertemuan di hari minggu ke ke-dua dan minggu ke-empat pada setiap bulan. Kegiatan baris-berbaris memiliki hakikat untuk melatih membentuk sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan disiplin, rasa tanggung jawab, melatih kerjasama tim dan meningkatkan konsentrasi. Dalam kegiatan ini Aipda Edi Susanto, selaku Kanit Babhinkamtibmas Polsek Kudu Polres Jombang, hadir sebagai instruktur dalam melatih siswa-siswi. Selain itu, kehadiran Aipda Edi Susanto, Juga dalam rangka menjalin kedekatann emosional antara Polri dengan generasi Z.

   Menurut Aipda Edi Susanto, generasi Z merupakan generasi yang perlu mendapatkan perhatian lebih, dengan perhatian lebih maka mereka akan respek terhadap Polri dan kepatuhan peraturan-peraturan negara Indonesia. Pada kesempatan tersebut Aipda Edi Susanto, Juga membantu para pembina pramuka dalam memberikan teknik-teknik tali temali dan sandi. Ketrampilan tali temali dan sandi dapat membentuk dan membangun kecerdasan

individu, baik kecerdasan kognitif (kemampuan berpikir logis dan analitis), kecerdasan motorik halus (melatih koordinasi tangan dan mata, serta ketepatan gerakan), kemampuan kerjasama, pemecahan masalah, daya ingat, kosentrasi, ketelitian dan ketrampilan komunikasi.

Gambar 1. Aipda Edi Susanto, menyampaikan teori dan teknik terkait PBB, latihan tali-temali dan sandi
Sumber: Bag. Humas SMPN I Kudu

2. Kegiatan perkemahan

Kwartir Pramuka SMPN 1 Kudu melaksanakan kegiatan perkemahan sabtu minggu (Persami) pada setiap liburan semester. Kegiatan perkemahan merupakan penerapan dari latihan-latihan PPB, tali-temali dan sandi yang dilakukan sebelumnya. Selain itu, dalam kegiatan perkemahan juga membentuk *soft skill* meliputi jiwa kerjasama tim, kepemimpinan, komunikasi, manajemen waktu, perencanaan, berpikir kritis dan pemecahan masalah, disiplin dan tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama serta kemandirian.

Pada kesempatan kegiatan Persami tersebut, Aipda Edi Susanto, turut hadir dan mendampingi siswa-siswi untuk memberikan materi-materi terkait belanegara dan kewarganegaraan. Selain itu, kehadiran Kanit Babhinkamtibmas Polsek Kudu juga untuk menjaga keamanan, ketertiban dan kelancaran dalam kegiatan perkemahan tersebut.

3. Kegiatan *hiking*

Kegiatan *hiking* kwatir Pramuka SMPN 1 Kudu sering kali dilaksanakan di area perbukitan pucangan. Lokasi ini dipilih karena jaraknya yang tidak terlalu jauh dari lokasi sekolah dan merupakan perbukitan dengan medan yang berkelok-kelok. Tujuan kegiatan *hiking* ini adalah untuk memadukan pendidikan fisik, mental dan spiritual dengan lingkungan alam. Selain itu, *hiking* juga dapat meningkatkan keterampilan, ketahanan mental dan wawasan serta memberikan kesenangan dan kesehatan fisik.

4. Kegiatan *story telling*

Penerapan jenis kegiatan *story telling* pada kwatir Pramuka SMPN 1 Kudu pada kesempatan latihan-latihan mingguan dan pada kesempatan Persami. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan ketrampilan siswa-siswi terkait kemampuan menceritakan kisah, mengisahkan pengalaman, menyampaikan informasi dan mengajarkan nilai-nilai moral. Selain itu tujuan kegiatan *sotory telling* juga untuk meningkatkan kecerdasan linguistik, meningkatkan kecerdasan emosional, kreativitas, memudahkan daya ingat dan pemahaman serta meningkatkan rasa percaya diri.

5. Kegiatan pentas drama

Kwartir Pramuka SMPN 1 Kudu juga memberikan pembelajaran terkait drama. Kegiatan dini diharapkan mampu untuk membangkitkan kemampuan siswa-siswi terkait

kecerdasan bahasa, kecerdasan sosial, kecerdasan emosional, dan kecerdasan artistik. Drama mendorong kreativitas dan imajinasi dalam menciptakan karakter, situasi dan solusi kreatif. Melalui proses pementasan siswa-siswi belajar untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai bentuk seni dan belajar menghargai karya seni serta mengembangkan apresiasi terhadap pertunjukan.

Dampak dan Manfaat kegiatan Pramuka di SMPN I kudu.

Data penelitian dianalisa dan disajikan dengan menggunakan penggabungan definisi operasional kepramukaan dan definisi operasional *soft skill*, yaitu suatu proses pendidikan terhadap siswa-siswi SMPN I Kudu yang menyenangkan, menarik, sehat dan terarah yang dilaksanakan diluar kelas dan dialam terbuka melalui prinsip kepramukaan guna membentuk keterampilan siswa siswi dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skill*), yang akan memudahkan individu dalam proses mengembangkan potensinya serta dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja mereka ketika masuk pada dunia kerja, sehingga diperoleh indikator *soft skill* dalam kepramukaan yaitu, memiliki sikap percaya diri, disiplinan, tanggung jawab, mandiri, kerjasama, komunikasi, kemampuan pengambilan keputusan dan kemampuan kepemimpinan.

1) Memiliki kemampuan komunikasi dan kerjasama tim yang baik.

Komunikasi yang baik adalah terjadinya komunikasi secara timbal balik antar individu maupun dengan khalayak, dimana terjadi proses saling berbicara dan mendengarkan. Kemudian aspek-aspek yang menyebabkan terjadinya komunikasi yang baik yaitu terdapatnya penyampaian tujuan yang jelas, terdapatnya kepercayaan diri, terdapatnys saling mendengarkan, memperhatikan dan menanggapi apa yang dibicarakan lawan bicara, terdapatnya kejujuran dan keterbukaan, tidak fokus pada pembicaraan diri sendiri. Terdapatnya pembicaraan yang hangat dan menyenangkan. Terkait aspek komunikasi yang baik diatas bahwa terdapat kepercayaan diri sebagai bagiannya, sehingga melalui kegiatan Pramuka diharapkan membentuk soft skill percaya diri bagi siswa-siswi SMPN 1 Kudu.

Hal ini sebagaimana pemaparan oleh Kepala Sekolah SMPN 1 Kudu bahwa,

> *Keberadaan ekstrakurikuler Pramuka sangat membantu pemebentukan karakter anak, terkait kemampuan komunikasi dan kerjasama tim, sehingga dapat diterapkan di pertemuan-pertemuan pengajaran di dalam kelas dan memperingan guru maple serta menjadi modal mereka kelak pada dunia kerja*

Sebagaimana penelitian Nia Afrilda Nasution dkk, bahwa pendekatan kegiatan kepramukaan dapat membantu mengubah kepribadian anak, seperti sistem kelompok, bekerja sama, bersaing, mendorong siswa untuk setia, memiliki kemampuan komunikasi, kerjasama tim, bertanggung jawab dan lebih menghargai waktu untuk menyelesaikan tugas (Nasution et al., 2024).

Menolak penelitian Rinanti Nur Hapsari dkk, analisis menemukan mayoritas para lulusan perguruan tinggi dari generasi Z mengalami hambatan dalam berkomunikasi yaitu merasa kurang mampu dalam keterampilan komunikasi (Hapsari et al., 2024).

2) Memiliki sikap percaya diri, sikap tenang, tidak minder, tidak takut dan tidak malu dalam berbicara dan mengutarakan pendapat dihadapan banyak orang.

Sikap berani, tenang dan tidak malu seseorang dalam berbicara dan mengutarakan pendapat dimuka umum, merupakan suatu ketrampilan dan kemampuan yang harus dibentuk semenjak seseorang masih di usia dini maupun masih di usia remaja. Hal ini merupakan salah satu karakter yang dibutuhkan kelak dalam dunia kerja dan dalam bergaul di masyarakat. Karakter berani berbicara dan mengemukakan pendapat di muka

umum diawali dari polah asuh orang tua dan juga melalui pendidikan di sekolah khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka.

Hal ini sebagaimana wawancara dengan pembina pramuka SMPN I Kudu ibu Ana, diperoleh hasil:

> *Pada setiap pertemuan kegiatan Pramuka SMPN 1 Kudu, yakni pada pertemuan latihan baris-berbaris, latihan tali-temali, latihan sandi, perkemahan dan hiking kami selalu menyisipkan metode-metode interaktif untuk melatih anak-anak agar memiliki sikap percaya diri, sikap tenang, tidak minder, tidak takut dan tidak malu dalam berbicara dan mengutarakan pendapat dihadapan teman-teman mereka.*

Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Diky Hendriana, Geri Syahril Sidik & Febri Fajar Pratama, hasil penelitian menunjukan adanya peningkatan rasa percaya diri siswa melalui ekstrakurikuler pramuka, pada siklus I mendapat nilai rata-rata 71,6 termasuk kategori baik dengan persentase 54,5%, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan dengan mendapat nilai rata-rata 80,7 termasuk kategori baik denganmpersentase mencapai 82,79% (Hendriana et al., 2024).

Menolak penelitian Ageng Saepudin Kanda & Ayu Oktaviani, rasa percaya diri generasi Z mengalami penurunan akibat dampak media sosial (Saepudin S & Oktaviani, 2023). Sehingga kegiatan pramuka dapat dijadikan sebagai alternatif solusi dalam peningkatan rasa percaya diri generasi Z.

3) Memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, mandiri dan memiliki cita-cita yang jelas.

Cita-cita setinggi-tingginya merupakan bagian dari daya dorong seseorang untuk mencapai kesuksesan. Akan tetapi memiliki cita-cita yang tinggi harus didukung oleh kemampuan seseorang untuk mengenali dirinya terkait potensi kelebihan dan kekurangannya, yang mana dengan mengenali hal tersebut maka akan membuat seseorang untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki menuju kesuksesan yang ingin dicapai. Kemudian juga akan mampu menempatkan diri dalam pergaulan sehingga memiliki teman yang banyak, namun juga selektif dalam memilih teman yang berkepribadian baik. Hal ini dapat membuat seseorang mendapatkan ilmu baru, referensi informasi, dukungan psikologis, pertukaran pengalaman dan kolaborasi dalam pekerjaan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) SMPN 1 Kudu, ibu Diah Palupi:

> *Melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, telah membantu kami sebagai guru bimbingan konseling dalam memberikan perlakukan terhadap anak anak yang kurang disiplin dan sering melakukan pelanggaran-pelanggaran di sekolah. Sehingga tumbuh sikap mandiri, disiplin dan memiliki cita-cita masa depan yang jelas.*

Sejalan dengan penelitian Nur Qoyimatul Uyun Al Azizi, menemukan hasil pendidikan karakter dapat diperoleh yakni, ketepatan sasaran program, pelaksanaan program dan pemantauan program dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. Lebih dari setengahnya siswa senang mengikuti kegiatan kepramukaan, dan menyatakan bahwa kegiatan kepramukaan perlu dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan penelitian ini, kegiatan kepramukaan dapat menjadi alternatif dalam pendidikan karakter kedisiplinan (Al Azizi, 2019).

Menolak penelitian Rifka Mahira, terdapat pengaruh teknologi, lingkungan sosial dan pola asuh terhadap menurunnya sikap disiplin dan tanggung jawab generasi Z (Mahira et al., 2024). Sehingga kegiatan pramuka dapat dijadikan alternative dalam meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab generasi Z.

4) Memiliki keyakinan diri akan masa depan.

Keyakinan diri seseorang terhadap masa depannya sangat dibutuhkan, yang mana seseorang yang memiliki keyakinan diri yang kuat maka mereka akan memiliki pandangan positif terhadap dirinya dan memiliki kepercayaan akan kemampuan diri sendiri. Hal ini merupakan peran penting dalam mengembankan pribadi yang berdaya terhadap keinginan seseorang mencapai tujuan masa depan, mengambil resiko dan keluar dari zona nyaman sehingga mampu memanfaatkan peluang.

Keyakinan diri memungkinkan untuk memunculkan keinginan selalu belajar, mengeksplor berbagai pengalaman dan berbagai ide. Kemudian faktor yang mempengaruhi keyakinan diri berasal dari pergaulan pada lingkungan keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat. Kemudian juga faktor internal munculnya kesadaran diri dan pengalaman seseorang dimasa lalu untuk bangkit dan memperbaikinya maka akan mempengaruhi keyakinan diri seseorang dalam meraih kesuksesan dimasa depan.

Sebagaimana wawancara dengan orang tua siswa SMPN 1 Kudu Ibu Lely:

Semenjak anak kami aktif dalam kegiatan pramuka, terlihat perilaku yang muncul, seperti keinginan selalu belajar, mengeksplor berbagai pengalaman dan mengeksplor berbagai ide di depan kami orang tuanya.

Sebagaimana penelitian Israyanti Israyanti dkk, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepramukaan memberikan pengalaman belajar kontekstual dan aplikatif, memperkuat karakter positif peserta didik. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya mengintegrasikan nilai kepramukaan dalam sistem pendidikan formal dan non-formal untuk menciptakan generasi muda berkarakter kuat dan berdaya saing (Israyanti et al., 2025).

5) Memiliki sikap kepemimpinan dan kemampuan mengambil keputusan.

Seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang kuat maka tentunya akan berdampak pada sikap bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakan yang diambil, sehingga dapat membuatnya untuk menjalankan kehidupan dengan yakin. Kemudian juga bahwa seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab, akan dapat memiliki kemampuan dalam bergaul, yang dapat diwujudkan melalui terjalinnya hubungan baik dengan orang lain.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah SMPN 1 Kudu:

Tampak pada anak-anak yang menjadi pengurus kelas, dimana karena dukungan kegiatan Pramuka, mereka memiliki sikap kepemimpinan, kemampuan mengambil keputusan, memiliki rasa tanggung jawab dan memiliki kemampuan dalam bergaul

Sejalan dengan penelitian oleh Evi Octavia & Suharningsih, bahwa kegiatan aqda hubungan antar kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan sikap kepemimpinan. Sikap kepemimpinan yang dimiliki oleh siswa diantaranya yaitu jujur dan dapat dipercaya, disiplin, terampil, tanggungjawab dan kerjasama (Octavia & Suharningsih, 2017).

Menolak penelitian Faurelia Audina Wardana, Putri Pebri Antari & Nindya Kartika Kusmayati, analisis literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan otokratis cenderung menghambat motivasi, kemampuan mengambil keputusan dan keterlibatan Generasi Z di lingkungan kerja (Wardana et al., 2024). Sehingga kegiatan pramuka dapat dijadikan alternative dalam meningkatkan mental generasi Z dan dapat bertahan menghadapi dalam segala situasi.

SIMPULAN

Kepolisian Negara Republik Indonesia sebagai lembaga negara yang bersifat *civil society* tentunya harus selalu hadir dalam berbagai tantangan yang dihadapi masyarakat maupun Pemerintah. Salah satunya untuk mewujudkan kurikulum merdeka belajar menuju Indonesia emas 2024, Polri hadir membantu sebagai instruktur pada bentuk kegiatan Pramuka di SMPN I Kudu, seperti latihan baris-berbaris, latihan tali-temali, latihan sandi, perkemahan dan hiking. Hal ini dilakukan oleh Bhabinkamtibmas melalui tahapan perencanaan dengan melakukan diskusi pada pihak sekolah dan observasi pada siswa-siswi untuk mengidentifikasi tujuan yang tepat. Kemudian menjalankan rencana yang telah dibuat dengan metode yang sesuai. Selanjutnya meninjau kembali proses dan hasil untuk mengukur keberhasilan, efektivitas dan dampak serta untuk perbaikan.

Dampak kehadiran Polri dalam berbagai kegiatan Pramuka di SMPN I Kudu dapat meningkatkan *soft skill* siswa-siswi, meliputi terjadinya penurunan pelanggaran disiplin siswa-siswi pada peraturan sekolah, peraturan lalu lintas dan kenakalan remaja akibat meningkatnya *soft skill* mereka. Selain itu, meningkatnya sikap percaya diri, komunikasi, kerjasama tim, disiplin, tanggung jawab, memiliki cita-cita dan tumbuh jiwa kepemimpinan.

Hasil temuan penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi pembangunan inovasi personel Polri dalam setiap dukungan dan kehadirannya ditengah-tengah masyarakat. Selain itu, diharapkan dapat terus meningkatkan kerjasama dan kolaburasi antara Polri dengan dunia pendidikan dalam mewujudkan generasi bangsa yang berkarakter menuju Indonesia Emas 2045.

DAFTAR PUSTAKA

Agungnoe. (2024). *Pengamat UGM: Ekstrakurikuler Diharapkan Mampu Menggali Potensi Sekitar*. Https://Ugm.Ac.Id/Id/Berita/Pengamat-Ugm-Ekstrakurikuler-Diharapkan-Mampu-Menggali-Potensi-Sekitar/.

Al Azizi, N. Q. U. (2019). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *12*(2), 40.

Bausir, U. (2023). *Menggerakkan Pendidikan Indonesia, Penguatan Nilai-nilai Karakter Pendidikan Untuk Membangun Generasi Emas*. Indramayu: Adab.

Gaffar, M. F. (2025). *Tantangan dan Peluang Pendidikan Era Indonesia Emas*. Damera Press.

Hapsari, R. N., Agustina, S. M., Wijaya, R., & Romadona, M. R. (2024). Kurangnya Keterampilan Komunikasi Generasi Z Memasuki Pasar Kerja Inadequate Communication Skills of Generation Z Entering the Workplace. *Jurnal_Pekommas*, *9*(1), 55–66.

Hasibuan, J. M., Priono, R. F., Siregar, Zulhijjah Febriyani Sitepu, Silaban, M. G., & Siddik, F. (2024). Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikular Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SDN 060826 Kecamatan Medan Area. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, *3*(3), 53–57.

Hendriana, D., Sidik, G. S., & Pratama, F. F. (2024). Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Esensi Pendidikan Inspiratif*, *6*(3), 274–284.

Hibbs, A., Hayman, R., & Polman, R. (2025). Self-confidence and perceived importance of pre-arrival sport students at an English higher education institution: Exploring gender and programme of study differences. *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, *36*(2), 100555.

Hidayat, M. T., Suryadi, S., Latifannisa, N., Sari, S. N., & Rino, R. (2025). Evolution of The Education Curriculum in Indonesia. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, *6*(2), 381–395.

Hidayat, U. S. (2021). *Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21*. Nusa Putra Press.

Hikmah, U., putro, suryo G., Arfiany, & Awisna. (2023). Soft Skill Dan Hard Skill Terhadap Kinerja : Pengaruh Dan Pada Karyawan Bank Sulselbar Makassar. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, *2*(5), 142–143.

Idawati, I., Fariza, A. A. F., & Witasari, W. (2025). Analysis of The Independent Curriculum Concept Through The Constructivist Philosophy of Education and The Philosophy of Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *10*(1), 734–739.

Imawan Rantau, S. I. K. (2024). *Arah Perubahan Polri Melalui Peta Budayanya*. Penerbit: Adab.

Israyanti, I., Muniati, M., Liliana, F., Novita, A., & Bare, D. (2025). Peran Kepramukaan Sebagai Sarana Pembelajaran Karakter. *Urnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, *3*(1), 129–135.

Jannah, A. N., Maharani, D., Meynawati, L., & Salma, P. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka dalam Mengembangkan Karakter Mandiri Siswa SD Plus bakti Nusantara 666. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *1*(3), 1–119.

Kasmiko, A. (2024). *Aktualisasi Butir-Butir Dasa Darma sebagai Upaya Penguatan Nilai Religius pada Anggota UKK Pramuka IAIN Ponorogo*. Skripsi IAIN Ponorogo.

Kusumajanti, K., Syarifuddin, S., Sanulita, H., & Gopur, G. (2025). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Paradigma Baru Bidang Ilmu Sosial*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Mahira, R., Fitria, M., Nurmina, J., Fauzyyah, V. S., Deviana, A., Siregar, A. A., & Anggriani, D. D. (2024). Dampak Pola Asuh pada Perkembangan Anak, Perspektif Generasi Z dan generasi Alfa. *Jurnal Studi Humaniora Interdisipliner*, *8*(12), 103–111.

Majid, A. (2017). *Analisis data penelitian kualitatif*. Penerbit: Aksara Timur.

Nasution, N. A., Rambe, I. S., Ginting, D. A. B., Surbakti, N. V. B., & Siregar, F. S. (2024). Peranan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Pembelajaran Dan Ilmu Sosial*, *2*(3).

Nayla, A., Nurgayyah, F., Naila, W., Desianti, N. R., & Arta Utami Zulkifli, N. (2024). The Relevance of Ki Hajar Dewantara's Philosophy of Education in Modern Education. *Available at SSRN 5057233*, *10*(1), 1–24.

Nurrisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian : Strategi , Tahapan , dan Analisis Data Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP). *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTPP)*, *02*(03), 793–800.

Octavia, E., & Suharningsih. (2017). Hubungan kegiatan ektrakurikuler pramuka dengan sikap kepemimpinan siswa di SMP Negeri 4 Sidoarjo Kabupaten. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, *05*(02), 318–332.

Purnama, B. E. (2025). *Lemahnya Soft Skill di Kalangan Gen Z dan Gen Alpha Sebabkan Tingginya Angka Pengangguran*. Https://Mediaindonesia.Com/Humaniora/771751/Lemahnya-Soft-Skill-Di-Kalangan-Gen-z-Dan-Gen-Alpha-Sebabkan-Tingginya-Angka-Pengangguran#goog_rewarded.

Saepudin S, A. K., & Oktaviani, A. (2023). Dampak Media Sosial Terhadap Rasa Percaya Diri Terkait Citra Tubuh Generasi Z Di Kota Cimahi. *Janaloka : Jurnal Ilmu Komunikasi*, *1*(2 DESEMBER), 81.

Saripuddin, S., Rahmawati, R., & Nurdin, N. (2024). The Implementation of the Spirit of National Defense and Students Caring Attitude Through Extracurricular Scouting Activities. *Golden Ratio of Data in Summary*, *4*(2), 793–819.

Wardana, F. A., Antari, P. P., & Kusmayati, N. K. (2024). Pengaruh Pemimpin Otokratis Dalam Suatu Organisasi Terhadap Gen Z. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, *8*(3), 436–446.

Yani, M. R. (2024). *Penerapan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kompetensi 4C dI MI Islamiyah Pringlangu 03 Kota Pekalongan*. Thesis Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Yusdinar, P., & Manik, Y. M. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *3*(01), 183–190. https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2407.